

**TINJAUAN PEMAHAMAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
SEBELUM PELAKSANAAN PRAKTEK LAPANGAN INDUSTRI
(Studi Kasus: Mahasiswa S1 PTB Tahun Masuk 2015)**

Supriyanto¹, Rijal Abdullah¹, Prima Zola¹, Juniman Silalahi¹

¹Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

e-mail: Supri4188@gmail.com

Abstrak— Latar belakang penelitian ini adalah tidak adanya mata kuliah K3 pada program S1 Pendidikan Teknik Bangunan. Oleh sebab itu, perlu diketahui sejauh mana pemahaman tentang ilmu K3 sebelum mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Industri (PLI) dan bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah 63 orang mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Tahun Masuk 2015 aktif semester Juli-Desember 2017. Sedangkan sampel penelitian adalah 33 orang mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Tahun Masuk 2015 semester Juli-Desember 2017. Data primer didapat melalui soal yang disebarakan kepada responden, sedangkan data sekunder didapat dari jumlah mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Tahun Masuk 2015. Instrumen penelitian adalah tes (soal) berupa pilihan ganda. Soal diberikan kepada mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan tahun masuk 2015 yang belum melaksanakan PLI. Jumlah soal pada tes adalah 42 butir pertanyaan. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu soal di uji cobakan, gunanya untuk melihat tingkat kesukaran soal dan daya beda soal. Hasil penelitian tinjauan pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebelum pelaksanaan Praktek Lapangan Industri (PLI) adalah: 1) berdasarkan indikator pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap diri sendiri dan pekerja Mahasiswa Teknik Sipil S1 PTB UNP Tahun Masuk 2015 sebelum Pelaksanaan PLI adalah buruk (59,89), 2) pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Lingkungan Kerja Mahasiswa Teknik Sipil S1 PTB UNP Tahun Masuk 2015 sebelum Pelaksanaan PLI adalah buruk (64,50).

Kata kunci: Pemahaman, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Praktek Lapangan Industri

Abstract—The background of this research is the absence of subjects K3 in S1 Engineering Education Building program. Therefore, needed to know the extent to which the understanding of science K3 before students implement the Industrial Field Practice (PLI) and how the level of understanding of students' knowledge of Occupational Safety and Health (K3). The type of this research is descriptive study. The population of this research is 63 students of Undergraduate Engineering Education Program Entrance Year 2015 active in semester of July-December 2017. While the sample of research is 33 students of Undergraduate Engineering Education Program Entry in the year 2015 semester of July-December 2017. The primary data obtained through problem disseminated to respondent, while the secondary data obtained from the number of students of Engineering Education Undergraduate Year 2015. Research instrument is a test (questions) in the form of multiple choices. The problem was given to undergraduate students of Engineering Education Building Program in 2015 that had not implemented the PLI. The number of questions on the test is 42 questions. Before to conduct the research, the first step is in trial test, the aim is to know the level of difficulties and different power from the questions. The review result in understanding of Occupational Safety and Health before the implementation of Industrial Field Practice (PLI) are: 1) based on the indicators of Occupational Safety and Health (K3) understanding on self and Civil Engineering Student Worker S1 PTB UNP academic year 2015 before the Implementation of PLI was low (59,89), 2) understanding of Occupational Safety and Health (K3) on Civil Engineering Student Environment S1 PTB UNP academic year 2015 before PLI implementation was low (64,50).

Keywords: Understanding, Occupational Safety and Health, Industrial Field Practice

I. Pendahuluan

Era globalisasi merupakan suatu perkembangan lingkungan yang ditandai dengan adanya keterbukaan, kreativitas, kecepatan, keterkaitan serta persaingan bebas. Dalam mengimbangi perkembangan tersebut perguruan tinggi sebagai lembaga pengembang ilmu pengetahuan dan

teknologi merupakan wadah yang paling strategis bagi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan profesional. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan sederajat yang

terdiri dari program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor. Oleh sebab itu, perguruan tinggi harus menjalankan fungsinya sebagai jenjang pendidikan yang tinggi agar keberadaannya terjamin. Salah satu cara agar dapat menghadapi tantangan serta terjaminnya fungsi dan kualitas maka perguruan tinggi harus siap menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan tenaga ahli madya yang memiliki kemandirian di bidang teknik.

Salah satu perguruan tinggi negeri di Sumatra Barat yang ikut berperan menghasilkan SDM bermutu dan berkualitas dalam bidang tenaga pendidik adalah Universitas Negeri Padang (UNP). UNP memiliki delapan Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ekonomi (FE) serta Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (FPP).

Setiap fakultas terdiri dari beberapa jurusan dan program studi, salah satunya Fakultas Teknik yang memiliki enam jurusan yaitu, Teknik Elektro, Teknik Elektronika, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Pertambangan dan Teknik Sipil. Pada tahun 2008 Fakultas Teknik meraih sertifikat manajemen mutu ISO 9000:2000, artinya semua jurusan yang ada di Fakultas Teknik telah dikelola dengan manajemen yang diakui dengan Standar Internasional, meliputi semua aspek terutama proses pembelajaran. Khususnya Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT UNP) mempunyai tiga Program Studi yaitu Pendidikan Teknik Bangunan (S1), Program Studi Teknik Sipil Bangunan Gedung (D3) dan Program Studi Teknik Sipil (S1).

Berdasarkan keputusan BAN-PT No. 048/BAN-PT/AKXIV/S1/I/2012 Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) terakreditasi dengan peringkat B (Baik). Adapun kurikulum yang diterapkan pada program studi ini adalah kurikulum 2013. Sesuai kurikulum 2013 pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) proses pembelajaran mahasiswa dibekali dengan pengalaman belajar yang dikelompokkan menjadi tujuh kelompok mata kuliah. Kelompok mata kuliah tersebut dilaksanakan berdasarkan tema kajian dan karakteristik yang sama dari pencapaian pembelajaran perkuliahan dan *Learning Outcome* (LO).

Dalam kurikulum 2013 pada program studi S1 PTB pengelompokan mata kuliah untuk bidang kependidikan yaitu (1) kelompok Mata Kuliah Umum (MKU), (2) kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), (3) kelompok Mata Kuliah Bidang Keahlian (MKBK), (4) kelompok Mata

Kuliah Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP), (5) kelompok Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan (MKPP) (6) kelompok Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) dan (7) kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB). Di dalam Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), pada program Studi PTB terdapat salah satu mata kuliah Praktek Lapangan Industri (PLI).

Mata kuliah PLI diwajibkan kepada seluruh mahasiswa untuk melaksanakan praktek di Perusahaan-perusahaan konstruksi sesuai dengan bidangnya yang dikelola oleh Unit Hubungan Industri (UHI) FT UNP. Kegiatan PLI merupakan salah satu cara untuk penerapan dan pembaruan ilmu antara pengetahuan yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktek di lapangan industri, yang nantinya akan memberikan dampak positif kepada mahasiswa mengenai keterampilan, serta wawasannya.

Berdasarkan buku pedoman PLI (Tim UHI, 2014: 1) "Pencapaian tujuan PLI pada akhirnya mengacu pada pembentukan profesionalisme dalam bidang keteknikan/kejuruan, yang mencakup wawasan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki seorang guru maupun teknisi". Hal ini cukup beralasan mengingat dunia kerja memerlukan tenaga yang berkualitas dan profesional di bidangnya untuk mengimbangi dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain pengetahuan dan keterampilan, sikap juga sangat diperlukan di PLI. Di dalam bekerja setiap mahasiswa dapat memahami, mengikuti, mematuhi dan melaksanakan segala ketentuan-ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan PLI. Salah satu ketentuan tersebut adalah mematuhi peraturan yang berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Pekerja dan mahasiswa harus mampu memahami Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta SOP (*Standard Operating Procedure*) pekerjaan konstruksi. Urusan K3 tidak hanya sekedar pemasangan spanduk, poster, atau semboyan, tapi lebih kepada pemahaman dan penerapan K3. Pemahaman dan kesadaran akan K3 tersebut sangat dibutuhkan agar terhindar dari bahaya dan resiko kecelakaan kerja. Kebiasaan bekerja seperti inilah yang sering terlupakan oleh mahasiswa ketika berada di lokasi pekerjaan konstruksi dan di *workshop*, diharapkan kesadaran bekerja secara selamat dan sehat hendaknya sudah menjadi kebiasaan.

Kenyataannya di lapangan masih banyak terdapat kecelakaan kerja yang terjadi akibat kurangnya pemahaman K3. Berdasarkan data yang dikutip dari situs <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id>, pada tahun 2015 terdapat 105.182 kasus kecelakaan yang terjadi, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5%. Hal tersebut membuktikan minimnya kesadaran akan pemahaman dari Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (K3). Selain kesadaran terhadap perilaku K3, mahasiswa yang akan melakukan proses pembelajaran PLI di lapangan seharusnya sudah diberikan pengetahuan tentang ilmu K3 agar bisa memahami apa itu K3 dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan lain sebagainya. Namun kenyataannya pada program S1 Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Universitas Negeri Padang, mahasiswa tidak dibekali ilmu tentang K3 karena tidak adanya mata kuliah tersebut dalam kurikulum. Hal ini sangat disayangkan karena program S1 PTB juga melakukan proses pembelajaran PLI yang dilakukan di perusahaan jasa konstruksi baik itu di bidang gedung, jembatan, bendungan dan jalan. Berdasarkan kondisi di atas, perlu diteliti dan ditinjau sejauh mana pemahaman mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebelum pelaksanaan PLI.

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Keselamatan Kerja

Keselamatan berasal dari bahasa Inggris yaitu kata 'safety' dan biasanya selalu dikaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (*accident*) atau nyaris celaka (*near-miss*). Keselamatan kerja merupakan suatu permasalahan yang dapat menyita perhatian berbagai organisasi saat ini karena mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban serta citra organisasi itu sendiri [3]. Menurut Daryanto [2] Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, lingkungan kerja, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melaksanakan pekerjaan.
- b. Menjamin keselamatan setiap orang yang berada di tempat kerja.
- c. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Sejalan dengan itu Suma'mur [6] mengemukakan bahwa, keselamatan kerja adalah spesialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar para pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif dan kuratif terhadap penyakit/gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum. Pemahaman tentang keselamatan kerja tersebut sangatlah diperlukan sehingga dapat mengantisipasi kecelakaan yang akan terjadi. Sejalan dengan hal itu, Budi Martono dalam Zamrud [9] menjelaskan "Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan,

karena di belakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan dan lebih-lebih dalam bentuk perencanaan". Jadi dapat disimpulkan keselamatan kerja adalah upaya mencegah, menghindari, mengantisipasi dan mengurangi serta meminimalkan resiko kerja atau kecelakaan yang terjadi di tempat yang mengganggu aktivitas dalam bekerja.

b. Kesehatan Kerja

Selain keselamatan, hal penting yang juga harus diperhatikan adalah kesehatan. Kesehatan berasal dari bahasa Inggris yaitu *health*, yang dewasa ini tidak hanya berarti terbebasnya seseorang dari penyakit, tetapi pengertian sehat mempunyai makna sehat secara fisik, mental dan juga sehat secara sosial. Undang-Undang No. 9 Tahun 1960 [8] tentang Pokok-Pokok Kesehatan, Pasal 2, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan ialah: meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan-kelemahan lainnya. Sejalan dengan itu Darmanto [1] berpendapat "Kesehatan adalah keadaan sejahtera atas badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis".

Senada dengan hal di atas kesehatan kerja menurut Suma'mur [6] adalah Sebagai ilmu kesehatan dan penerapannya yang bertujuan mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam keseimbangan yang mantap antara kapasitas kerja, beban kerja dan keadaan lingkungan kerja, serta terlindung dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengartikan sehat sebagai keadaan sejahtera (*well-being*) dan bukan sekedar tidak hanya penyakit, cacat dan kelemahan. Jadi kesehatan kerja dapat disimpulkan sebagai bentuk usaha dalam mewujudkan tenaga kerja sehat, terhindar dari penyakit dalam bekerja maupun dari lingkungan kerja, agar mendapat kenyamanan, kegairahan, dan kepuasan dalam bekerja, dalam memaksimalkan produktifitas kerja.

c. Praktek Lapangan Industri (PLI)

Praktek Lapangan Industri (PLI) adalah satu kegiatan intrakurikuler dalam kelompok mata kuliah bidang studi jenjang program Strata 1 (S1), Diploma 4 (D4) dan Diploma 3 (D3) pada semua jurusan yang ada di Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Padang (UNP). Proses belajar yang telah diterapkan di universitas diharapkan dapat membentuk pendidikan berkarakter, dengan berpedoman kepada delapan belas karakter bangsa yang telah disusun oleh Kemendikbud tahun 2010[4] yang menyebutkan:

Seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, delapan belas nilai-nilai berkarakter tersebut adalah religious, jujur, toleransi,

disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Menurut Tim UHI [7] “secara umum pelaksanaan PLI ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan sikap alumni di bidang teknologi kejuruan melalui keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan di dunia Industri”. Senada dengan itu, Agamuddin dalam Robby [5] berpendapat bahwa, PLI merupakan suatu pengaplikasian antara masalah teori yang dipelajari di kampus dengan praktek yang ada di lingkungan industri yang berupa perubahan peningkatan wawasan maupun kemampuan baik di bidang pengetahuan (*cognitive*), psikomotor (*psychomotor*), maupun perasaan (*affective*) yang mungkin tidak didapat di kampus.

Dengan kemampuan seperti itu, lulusan FT UNP akan mampu mengolah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya menjadi bahan ajar yang dapat memberi pengalaman bermakna bagi siswa yang diajarnya, atau menjadi teknisi yang kompeten di bidang studinya. Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan berkarakter sangat menentukan keberhasilan alumni dalam proses belajar berdasarkan kebutuhan di dunia industri.

III METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 November - 15 Desember 2017 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tahun masuk 2015. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tahun masuk 2015 FT UNP yang berjumlah 63 orang.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tahun masuk 2015 FT UNP yang aktif kuliah Semester Juli-Desember 2017 (*Random Sampling*). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer berupa penyebaran soal dan data sekunder yaitu jumlah mahasiswa.

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar soal uji coba penelitian yang terdiri dari 42 butir pernyataan yang diberikan kepada 30 orang responden. Uji coba validitas dilakukan sebanyak 4 kali putaran dan menghasilkan 24 butir pernyataan yang telah valid dan reliabel. Untuk uji coba validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 17.00. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan menghitung derajat pencapaian responden.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman keselamatan dan kesehatan kerja sebelum pelaksanaan praktek lapangan industri mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP Semester Juli-Desember 2017 tahun masuk 2015. Adapun hasil analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap diri sendiri dan penerjemahan K3 mahasiswa terhadap diri sendiri dijabarkan ke dalam 4 sub indikator yaitu pengetahuan akan keselamatan dan kesehatan kerja, memahami penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), memahami penggunaan alat kerja yang digunakan, dan memahami K3 terhadap kecelakaan kerja konstruksi. Pada indikator ini didapatkan hasil yang beragam untuk setiap sub indikator, akan tetapi presentase Derajat Pencapaian (DP) yang didapat sebesar 59,89 % dengan kategori buruk. Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman K3 terhadap diri sendiri dan pekerja masih buruk.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Zamrud Kurnia (2016), bahwa Tinjauan tentang pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa pada Praktek Kerja Kayu Kelas XI dan XII Program Keahlian Teknik Bangunan Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Sawahlunto dengan nilai rata-rata K3 terhadap diri sebesar 70,64 % dan rata-rata K3 terhadap peralatan kerja 74,27 % dengan hasil derajat pencapaian berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena teknik pengumpulan data yang digunakan berbeda. Teknik penumpulan data penelitian ini menggunakan soal/pertanyaan sedangkan pada penelitian relevan menggunakan angket/pernyataan.

2. Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja Mahasiswa Teknik Sipil S1 PTB UNP Tahun Masuk 2015 Sebelum Pelaksanaan PLI Terhadap Lingkungan Kerjapemahaman K3 mahasiswa terhadap diri sendiri dijabarkan ke dalam 2 sub indikator yaitu memahami keadaan lingkungan yang sehat saat bekerja dan memahami cara kerja yang aman terhadap lingkungan. Pada indikator ini didapatkan hasil yang beragam untuk setiap sub indikator, akan tetapi presentase Derajat Pencapaian (DP) yang didapat sebesar 64,50 % dengan kategori buruk. Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman K3 terhadap diri sendiri dan pekerja masih buruk.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Zamrud Kurnia (2016), bahwa Tinjauan tentang pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa pada Praktek Kerja Kayu Kelas XI

dan XII Program Keahlian Teknik Bangunan Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Sawahlunto dengan nilai rata-rata K3 terhadap lingkungan sebesar 79,71 % dengan hasil derajat pencapaian berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena teknik pengumpulan data yang digunakan berbeda. Teknik penumpulan data penelitian ini menggunakan soal/pertanyaan sedangkan pada penelitian relevan menggunakan angket/pernyataan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman keselamatan dan kesehatan kerja sebelum pelaksanaan praktek lapangan industri mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP Semester Juli-Desember 2017 tahun masuk 2015 dalam kategori buruk. Oleh karena itu, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan hendaknya menjadikan mata kuliah K3 sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmanto Djojodibroto. 1999. *Kesehatan Kerjadi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Daryanto. 2003. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Ervianto. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Jakarta: Graha Ilmu
- [4] Kemendikbud. 2010. *Profil Pendidikan*. www.kemdikbud.go.id (diakses pada tanggal 4 Agustus 2017)
- [5] Robby Okta Vernando. 2016. "Tinjauan Pengalaman PLI dalam Menunjang Pekerjaan Lulusan Program DIII Teknik Sipil dan Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- [6] Suma'mur 2013. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto.
- [7] Tim UHI. 2015. *Buku Pedoman Pengalaman Lapangan Industri (PLI) Mahasiswa FT UNP Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- [8] Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Kesehatan. <http://hukumonline.com> (diakses pada tanggal 27 juli 2017)
- [9] Zamrud Kurnia. 2016. "Tinjauan Tentang Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa pada Praktek Kerja Kayu Kelas XI dan XII Program Keahlian Teknik Bangunan Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Sawahlunto". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Biodata Penulis

Supriyanto, lahir di Wonosari, 12 Januari 1994. Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP 2013. Tahun 2018 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP dengan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

Judul Skripsi: Tinjauan Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebelum Pelaksanaan Praktek Lapangan Industri (Studi Kasus: Mahasiswa S1 PTB Tahun Masuk 2015)